

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI SDN 02 ULAK KARANG SELATAN
KOTA PADANG**

Nike Vornelia¹, Yetty Morelent², Rona Taula Sari²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Niketoajja@ymail.com

Abstract

The purpose of this research to improve speaking skills and student learning outcomes in Indonesian language learning by using problem-based learning models. The theory that made reference are Sudjana (2011) to analyze the data, Resmini (2006) to speaking, problem based learning models used Hosnan theory (2014). The type of this research is classroom action research conducted collaboratively. The study was conducted in two cycles. Subjects in this research were students fourth grade at SDN 02 Ulak Karang Padang. Instrument this research are observation sheet speaking skills of students, teacher activity observation sheet and test student learning outcomes. Based on the results of the research, the average percentage of students' speaking skills increased in the first cycle, 58.74% increased to 82.41% in the second cycle, then the value of the activities of teachers in the first cycle 69.22% increased to 87.17% , Student learning outcomes in the first cycle, increasing to 80.15 69.69 in the second cycle. It can be concluded that speaking skills and student learning outcomes by using a model of problem-based learning was increases.

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 17 November 2014 dengan guru kelas IV SDN 02 Ulak Karang Selatan Kota Padang yang berjumlah 33 orang siswa yang terdiri 13 orang perempuan dan 20 orang laki-laki, pada pembelajaran bahasa Indonesia proses pembelajaran kurang berjalan secara optimal. Pada awal pembelajaran siswa banyak yang kurang siap untuk memulai

proses pembelajaran karena guru tidak mengkondisikan kelas. Pembelajaran hanya dilakukan dengan meminta siswa berdiri di depan kelas untuk berbicara seperti bercerita atau berpidato, sedangkan siswa yang lain diminta mendengarkan, sehingga pengajaran berbicara kurang menarik. Siswa yang mendapatkan giliran merasa tertekan karena di samping harus menyiapkan bahan, mendapatkan kritikan yang berlebih-lebihan dari teman.

Selanjutnya, dalam proses pembelajaran pemahaman konsep siswa pada materi pelajaran kurang terarah karena guru kurang menggunakan model pembelajaran sehingga pembelajaran bersifat monoton. Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang berkesan untuk berbicara, mengeluarkan pendapat, dan bertanya saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan hasil belajar siswa, yaitu dengan memilih model yang tepat yang bisa meningkatkan kemampuan berbicara dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Berbicara dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model *Problem Based Learning* di SDN 02 Ulak Karang Selatan Kota Padang”.

B. KERANGKA TEORITIS

1. Pengertian Belajar

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu, setiap perubahan dalam diri seseorang tidak merupakan perubahan

dalam arti belajar. Menurut Slameto (2010:2), berpendapat bahwa: “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu hal perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

2. Karakteristik Siswa SD

Belajar merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian yang bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Pembelajaran adalah proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, anak mengalami langsung yang dipelajarinya.

3. Pembelajaran Berbicara

Berbicara adalah proses individu berkomunikasi, berbicara digunakan sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungan. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan lisan yang penting, karena berbicara merupakan alat komunikasi dengan sesama. Mampu berbicara efektif sangatlah penting dalam segala bentuk

interaksi antara manusia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Resmi (2006:193), mengutip pendapat Tarigan (1998) bahwa “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar tertentu yang tercapai oleh siswa berdasarkan kriteria tertentu, hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran. Selain itu, hasil belajar juga dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap siswa setelah mengalami proses belajar. Menurut Jihat (2012:14), yang dikutip melalui Abdurahman bahwa: “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

5. Model Problem Based Learning

Model *problem based learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan memandirikan siswa dan meningkatkan pengetahuan kepercayaan diri siswa. Di dalam model ini penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hosnan (2014 : 299) bahwa: Model *problem based learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (*autentik*) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru”.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Untuk penulisan Penelitian Tindakan Kelas selanjutnya peneliti menulis PTK saja. “Secara etimologis, ada tiga istilah yang

berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas”).)

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SDN 02 Ulak Karang Selatan Kota Padang, subjek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 33 orang terdiri dari 13 orang perempuan dan 20 orang laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, tanggal 31 Maret-25 April tahun ajaran 2014/2015.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi kemampuan berbicara siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan tes hasil belajar. Untuk masing-masingnya akan diuraikan sebagai berikut:

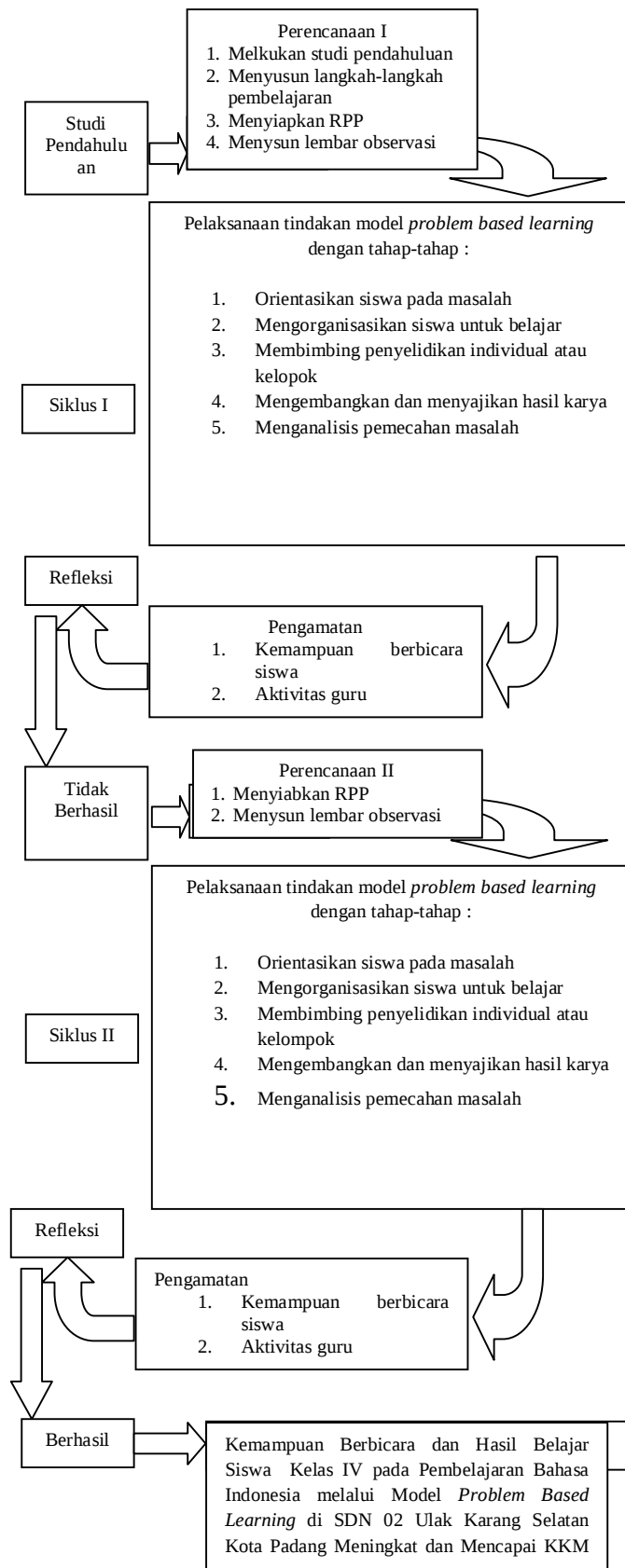
1. Lembar observasi siswa digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan model *problem based learning* ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
2. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam kemampuan berbicara, dengan berpedoman pada lembar observasi, *observer* mengamati apa yang terjadi dalam proses sesuai dengan panduan peneliti.
3. Tes hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam

meperoleh pelajaran yang telah diberikan guru.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila persentase hasil kemampuan berbicara siswa dalam kategori banyak sekali ($\geq 76\%$) dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sudah masuk dalam kriteri baik dan sangat baik (70) dan kategori banyak dan banyak sekali ($\geq 70\%$). Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 75. Ketuntasan belajar secara klasikal apabila indikator hasil belajar sudah mencapai $\geq 70\%$.

D. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada desain Arikunto (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan, pada siklus 1 dan 2 terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi.



E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Perencanaan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan yang dimulai dari menyusun materi sampai menyusun soal tes akhir siklus. Selanjutnya, pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan rencana, yang mana satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Kegiatan awal dilakukan dengan membangkitkan motivasi dan perhatian siswa, memberikan acuan dan melakukan apersepsi. Kegiatan inti dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model *problem based learning*. Kegiatan akhir adalah melakukan peninjauan kembali pemahaman siswa dan melaksanakan penelitian. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses kemampuan berbicara siswa dan aktivitas guru di kelas. Selanjutnya refleksi dilakukan untuk melihat apakah hasil pengamatan memerlukan tindak lanjut atau tidak.

a. Data Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Siswa

Pengamatan kemampuan berbicara siswa dilakukan oleh Vani Permata Surya (*observer II*). Pengamatan yang dilakukan untuk setiap kali pertemuan yakni mengisi lembaran observasi kemampuan berbicara

siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *problem based learning*. Kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Sudjana (2011:131) adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

Indikator 1

$$\begin{aligned} N\% &= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{16}{33} \times 100\% = 48,48\% \end{aligned}$$

Indikator 2

$$\begin{aligned} N\% &= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{22}{33} \times 100\% = 66,66\% \end{aligned}$$

Indikator 3

$$\begin{aligned} N\% &= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{18}{33} \times 100\% = 54,54\% \end{aligned}$$

Indikator 4

$$\begin{aligned} N\% &= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{17}{33} \times 100\% = 51,51\% \end{aligned}$$

Indikator 5

$$\begin{aligned} N\% &= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{16}{33} \times 100\% = 48,48\% \end{aligned}$$

Pertemuan II

Indikator 1

$$\begin{aligned} N\% &= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{19}{33} \times 100\% = 57,57\% \end{aligned}$$

Indikator 2

$$\begin{aligned} N\% &= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{23}{33} \times 100\% = 69,69\% \end{aligned}$$

Indikator 3

$$\begin{aligned} N\% &= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{19}{33} \times 100\% = 57,57\% \end{aligned}$$

Indikator 4

$$\begin{aligned} N\% &= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{22}{33} \times 100\% = 66,66\% \end{aligned}$$

Indikator 5

$$\begin{aligned} N\% &= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{22}{33} \times 100\% = 57,57\% \end{aligned}$$

Rata-rata persentase 1

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ &= \frac{48,48\% + 57,57\%}{2} = 53\% \end{aligned}$$

Rata-rata persentase 2

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ &= \frac{66,66\% + 69,69\%}{2} = 68,17\% \end{aligned}$$

Rata-rata persentase 3

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ &= \frac{54,54\% + 57,57\%}{2} = 56\% \end{aligned}$$

Rata-rata persentase 4

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata} &= \frac{\text{Pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ &= \frac{51,51\% + 66,66\%}{2} = 59\%\end{aligned}$$

Rata-rata persentase 5

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata} &= \frac{\text{Pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ &= \frac{48,48\% + 66,66\%}{2} = 57,57\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata siklus I} &= \frac{R1 + R2 + R3 + R4 + R5}{5} \\ &= \frac{53\% + 68,17\% + 56\% + 59\% + 57,57\%}{5} \\ &= 58,74\%\end{aligned}$$

Berdasarkan analisis observasi kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 : Jumlah dan Persentase Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Siswa pada Siklus I

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata	Kriteria
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	16	48,48	19	57,57	53%	Banyak
2	22	66,66	23	69,69	68,17%	Banyak
3	18	54,54	19	57,57	56%	Banyak
4	17	51,51	22	66,66	59%	Banyak
5	16	48,48	22	66,66	57,57%	Banyak
Rata-rata					58,74%	Banyak

Keterangan:

1. Siswa lancar dalam berbicara
2. Pokok pembicaraan siswa sesuai dengan materi pembelajaran

3. Siswa berbicara mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat
4. Siswa berbicara menjawab pertanyaan atau menanggapi jawaban
5. Siswa tidak gugup ketika berbicara di depan kelas

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1 tersebut, dapat diketahui persentase kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang diamati dalam kategori banyak yaitu: rata-rata persentase siswa lancar dalam berbicara 53%, persentase pokok pembicaraan siswa sesuai dengan materi pembelajaran 68,17%, persentase siswa berbicara mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat 56%, persentase siswa berbicara menjawab pertanyaan atau menanggapi jawaban 57,57% dan persentase siswa tidak gugup ketika berbicara di depan kelas 57,57%.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari keseluruhan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah 58,74% dalam kategori banyak. Sesuai dengan kriteria keaktifan maka kemampuan berbicara siswa pada siklus I ini masih dalam kategori banyak yang berarti belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, Indikator keberhasilan yang

ditetapkan adalah 76% dalam kategori banyak sekali. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model *problem based learning*.

b. Data Observasi Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru yang diisi oleh Bapak Syaiful selaku *observer* I dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:133) adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

$$Q = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{26}{39} \times 100\% = 66,66\%$$

Pertemuan II

$$Q = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{28}{39} \times 100\% = 71,79\%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$= \frac{66,66\% + 71,79\%}{2} = 69,22\%$$

Berdasarkan analisis observasi hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2. Jumlah Skor dan Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Ket
1	26	66,66%	Cukup baik
2	28	71,79%	Cukup baik
Rata-rata	27	69,22%	Cukup baik
Target	76%		

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 2 tersebut, dapat dikatakan persentase aktivitas guru pada siklus I pembelajaran bahasa Indonesia yang diamati dapat dijelaskan bahwa skor yang diperoleh guru pada pertemuan 1 adalah 26 dengan 66,66% dalam kategori cukup baik dan pertemuan 2 skor yang diperoleh 28 dengan 71,79% dalam kategori cukup baik, dan rata-rata 27 dengan 69,22% dalam kategori cukup baik, dapat dikatakan belum optimal, sedangkan target yang ingin dicapai adalah 76% dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan guru belum terbiasa menggunakan model *problem based learning*.

c. Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tes hasil belajar siswa persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tes siswa dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Jihat (2012:130) adalah sebagai berikut:

Hasil tes siklus I

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{18}{33} \times 100 = 54,54\%$$

Rata-rata hasil belajar

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{2300}{33} = 69,69\end{aligned}$$

Berdasarkan analisis tes akhir siklus I pada pembelajaran, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Tes	I	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	33	-
Jumlah siswa yang tuntas	18	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	54,54%	70%
Rata-rata nilai siswa	69,69	-

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3 tersebut, dapat diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa siklus I dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang diamati dapat dijelaskan bahwa: rata-rata tes hasil belajar siswa siklus adalah 69,69 berarti belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75, siswa yang tuntas belajar 54,54%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal belum tercapai seperti yang ditargetkan yaitu 70% dalam kategori baik.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Perencanaan siklus II disusun sesuai dengan refleksi yang dilakukan pada siklus I, mulai dari membimbing dan memperhatikan siswa saat pembelajaran berlangsung sampai mengorganisasikan waktu dengan baik.

Tindakan yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses kemampuan bertanya siswa dan aktivitas guru di kelas. Selanjutnya refleksi dilakukan untuk melihat apakah hasil pengamatan memerlukan tindak lanjut atau tidak.

a. Data Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh Vani Permata Surya (*observer II*). Pengamatan yang dilakukan untuk setiap kali pertemuan pada siklus II yakni mengisi lembar observasi kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *problem based learning*. Kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Sudjana (2011:131) adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

Indikator 1

$$N\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \\ = \frac{24}{33} \times 100\% = 72,72\%$$

Indikator 2

$$N\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \\ = \frac{28}{33} \times 100\% = 84,84\%$$

Indikator 3

$$N\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \\ = \frac{25}{33} \times 100\% = 75,75\%$$

Indikator 4

$$N\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \\ = \frac{27}{33} \times 100\% = 81,81\%$$

Indikator 5

$$N\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \\ = \frac{26}{33} \times 100\% = 78,78\%$$

Pertemuan II

Indikator 1

$$N\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \\ = \frac{26}{33} \times 100\% = 78,78\%$$

Indikator 2

$$N\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \\ = \frac{31}{33} \times 100\% = 90,90\%$$

Indikator 3

$$N\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{28}{33} \times 100\% = 84,84\%$$

Indikator 4

$$N\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{28}{33} \times 100\% = 84,84\%$$

Indikator 5

$$N\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{30}{33} \times 100\% = 90,90\%$$

Rata-rata persentase 1

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ = \frac{72,72\% + 78,78\%}{2} = 75,75\%$$

Rata-rata persentase 2

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ = \frac{84,84\% + 90,90\%}{2} = 87,87\%$$

Rata-rata persentase 3

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ = \frac{75,75\% + 84,84\%}{2} = 80,29\%$$

Rata-rata persentase 4

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ = \frac{81,81\% + 84,84\%}{2} = 83,32\%$$

Rata-rata persentase 5

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$= \frac{78,78\% + 90,90\%}{2} = 84,84\%$$

$$\text{Rata-rata siklus II} = \frac{R1 + R2 + R3 + R4 + R5}{5}$$

$$= \frac{75,75\% + 87,87\% + 80,29\% + 83,32\% + 84,84\%}{5}$$

$$= 82,41$$

Berdasarkan analisis observasi kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Hasil Observasi Kemampuan

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata	Kriteria
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	24	72,72	26	78,78	75,75%	Banyak
2	28	84,84	30	90,90	87,87%	Banyak sekali
3	25	75,75	28	84,84	80,29%	Banyak sekali
4	27	81,81	28	84,84	83,32%	Banyak sekali
5	26	78,78	30	90,90	84,84%	Banyak sekali
Rata-rata					82,41%	Banyak Sekali

Keterangan:

1. Siswa lancar dalam berbicara
2. Pokok pembicaraan siswa sesuai dengan materi pembelajaran
3. Siswa berbicara mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat

4. Siswa berbicara menjawab pertanyaan atau menanggapi jawaban

5. Siswa tidak gugup ketika berbicara di depan kelas

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4 tersebut, dapat diperoleh persentase kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah masuk kategori “Banyak Sekali” yaitu: persentase siswa lancar dalam berbicara 75.75% dalam kategori banyak, persentase pokok pembicaraan siswa sesuai dengan materi pembelajaran 87,87% dalam kategori banyak sekali, persentase siswa berbicara mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat 80,29% dalam kategori banyak sekali, persentase siswa berbicara menjawab pertanyaan atau menanggapi jawaban 83,32% dalam kategori banyak dan persentase siswa tidak gugup ketika berbicara di depan kelas 84,84% dalam kategori banyak.

Dari penjelasan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari keseluruhan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 82,41% dalam kategori banyak. Sesuai dengan kriteria keaktifan maka kemampuan berbicara siswa pada siklus II ini sudah dalam kategori banyak sekali

berarti sudah mencapai indikator yang ditetapkan.

b. Data Observasi Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru yang diisi oleh Bapak Syaiful selaku *Observer* I dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dihitung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:133) adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

$$Q = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{33}{39} \times 100\% = 84,61\%$$

Pertemuan II

$$Q = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{35}{39} \times 100\% = 89,74\%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$= \frac{84,61\% + 89,74\%}{2} = 87,17\%$$

Berdasarkan analisis observasi hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 5. Jumlah Skor dan Persentase Aktivitas Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Ket
1	33	84,61%	Baik
2	35	89,74%	Baik
Rata-rata	34	87,17%	Baik
Target	76%		

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 5 tersebut, dapat dilihat skor yang diperoleh guru pada pertemuan 1 adalah 33 dan pertemuan 2 skor yang diperoleh 35, dengan rata-rata 34. Persentase guru dalam melaksanakan pembelajaran mencapai rata-rata 87,17% dengan kategori sudah baik, berarti pembelajaran sudah optimal, dengan target 76% dengan kategori baik.

c. Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tes hasil belajar siswa persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tes dapat dilihat dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Jihat (2012:130) adalah sebagai berikut:

Hasil tes siklus II

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{29}{33} \times 100 = 87,87\%$$

Rata-rata hasil belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{2645}{33} = 80,15$$

Berdasarkan analisis tes hasil belajar siklus II pada pembelajaran, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus

II

Tes	II	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	33	-
Jumlah siswa yang tuntas	29	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	87,87%	70%
Rata-rata nilai siswa	80,15	-

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa tes hasil belajar siklus II tampak secara klasikal rata-rata hasil tes siswa 80,15, dengan persentase siswa yang tuntas belajar 87,87%% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 70% dalam kategori baik.

Dari penelitian yang telah dianalisis, maka hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu: "dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 02 Ulak Karang Selatan Kota Padang dalam pembelajaran bahasa Indoneia". Dengan diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian tentang pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *problem based*

learning yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

F. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kemampuan berbicara siswa pada siklus I dengan rata-rata 58,74% meningkat menjadi 82,41% pada siklus II.
2. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai tes hasil belajar pada siklus I adalah 69,69 dengan persentase ketuntasan belajar 51,51% dan rata-rata nilai tes hasil belajar pada siklus II adalah 80,15 dengan persentase ketuntasan belajar 87,87%

Pada siklus II kemampuan berbicara dan hasil belajar siswa sudah dalam kategori banyak. Siswa yang ikut berbicara dalam pembelajaran yang sesuai dengan indikator, dan juga sudah dikatakan meningkat dibandingkan siklus I. karena

peningkatan kemampuan berbicara siswa dari siklus I ke siklus II sudah mencapai 23,67 % dan hasil belajar siswa mencapai 36,36%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan melalui model *problem based learning* meningkatkan kemampuan berbicara dan hasil belajar siswa.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan mode *problem based learning* sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *problem based learning* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Untuk siswa, diharapkan dengan model *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh akan maksimal.
3. Untuk sekolah, diharapkan dengan model *problem based learning* dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hosnan.M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesi.
- Jihat Asep. Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Novi Resmini dkk, 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Pres.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya